

Hubungan antara *Self-Esteem* dengan *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya

Nur Aviatur Rohamti¹, Mimbar Oktaviana²

¹Universitas Negeri Surabaya, e-mail: nur.22040@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, e-mail: mimbaroktaviana@unesa.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
June 17, 2026

Direvisi:
July 7, 2026

Diterima:
July 14, 2026

ABSTRACT

This study aim to examined the relationship between self-esteem and body dissatisfaction among females psychology students at Surabaya State University. Body dissatisfaction is a psychological phenomenon experienced by individuals and is widespread as a result of the internalization of influences from the surrounding environment. Self-esteem serves as a comprehensive process of self-evaluation or self-assessment. A quantitative approach using a corelational design was employe in this study, which included 425 female students as research subjects selected through purposive sampling. Data collection was conducted by administering a questionnaire designed to measure self-esteem and body dissatisfaction. The data were analyz use Pearson corelation test. The findings of this study indicated that there is a significants relationship between self-esteem and body dissatisfaction, with a value of $r=0.403$ and a significance value of <0.001 , which is <0.05 . This study offers a unique contribution as a foundation for the developments of literature on self-esteem and body dissatisfaction, demonstrating that the relationship between these two variables has different directions depending on how female college students construct their self-evaluations.

Keywords : *Self-esteem; Body disatisfaction; female university students*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui hubungan antara *self-esteem* terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Body dissatisfaction* adalah fenomena psikologis yang dirasakan individu dan berlangsung secara luas sebagai akibat dari proses internalisasi dari lingkungan sekitar. *Self-esteem* berperan sebagai proses evaluasi atau penilaian yang berasal dari dalam diri secara menyeluruh. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain korelasional ditetapkan pada penelitian ini sejumlah 425 mahasiswi sebagai subjek penelitian yang didapatkan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui pemberian kuisioner penelitian yang mengukur *self-esteem* dan *body dissatisfaction*. Data dianalisis menerapkan uji korelasi pearson. Temuan penelitian ini menyatakan ada korelasi signifikan antara *self-esteem* serta *body dissatisfaction* memakai nilai $r=0,403$ nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dimana nilai tersebut $<0,05$. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda sebagai dasar dalam pengembangan litelatur mengenai *self-esteem* serta *body dissatisfaction* yang menyatakan hubungan kedua variabel mempunyai arah yang berbeda bergantung pada bagaimana cara mahasiswi membangun evaluasi terhadap dirinya.

Kata Kunci : *Self-esteem; Body disatisfaction; mahasiswi*

Corresponding Author : Nur Aviatur Rohmatin, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: nur.22040@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial dan budaya menampilkan standar kecantikan tertentu yang membentuk norma social. Perempuan dituntut untuk memiliki tubuh ideal yang dianggap “sempurna” dan layak dicapai (Yanti dkk., 2026). Fenomena ini merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan social yang mana individu menginternalisasi norma-norma sosial tentang penampilan fisik (Barbierik dkk., 2023). Kondisi ini berdampak pada munculnya ketidakpuasan terhadap wujud tubuh yang biasa disebut sebagai *body dissatisfaction*. *Body dissatisfaction* merupakan ketidakterimaan pada bentuk tubuh yang asalnya dari ketidaksamaan persepsi antara ukuran tubuh dengan persepsi bentuk tubuh ideal yang diinginkan (Anjela & Ambarwati, 2022). Konstruksi standar kecantikan yang dibentuk oleh lingkungan sosial dan media sosial berkontribusi terhadap munculnya *body dissatisfaction*.

Menurut Thompson dkk. (1999), *body dissatisfaction* dipandang sebagai komponen gangguan citra tubuh yang paling penting karena menangkap inti evaluasi subjektif individu terhadap tubuhnya. Ketidakpuasan terjadi saat seseorang tidak merasa puas terhadap kondisi penampilan fisiknya misalnya bentuk tubuh, berat badan, ukuran tubuh, fitur wajah, dan tekstur kulit (Putri & Subroto, 2024). *Body dissatisfaction* merupakan fenomena psikologis yang dialami oleh individu dan berlangsung secara luas sebagai akibat dari proses internalisasi yang tercermin pada nilai prevalensi *body dissatisfaction* yang mana rentang usia 10–19 tahun tergolong tinggi, berkisar antara 18,0–56,6% pada kedua jenis kelamin, 10,8–82,5% pada laki-laki, dan 19,2–83,8% pada perempuan (Martini dkk., 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* lebih rentan dialami oleh perempuan.

Perempuan muda di berbagai negara dilaporkan mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh. Selain itu, penelitian meta analisis Liu dkk. (2025) mengungkapkan bahwa hasil 20 uji klinis acak menunjukkan bahwa *platform* teknologi memberikan dampak positif signifikan pada proses internalisasi penerimaan standar tubuh kurus sebagai bentuk ideal, meningkatkan *self-esteem* dan mengurangi perbandingan penampilan fisik. Di Indonesia, fenomena ini dibuktikan dengan adanya survei yang dilaksanakan Kemenkes RI. Hasil survei memperlihatkan 38–45% remaja perempuan di Indonesia mengalami ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (Herdiani dkk., 2025).

Berdasarkan penelitian Maimunah & Satwika (2021) yang dilakukan pada mahasiswi di Kota Surabaya, ditemukan adanya korelasi yang positif antara ketidakpuasan bentuk tubuh dengan intensitas penggunaan sosial media. Dari hasil survei yang dilaksanakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di tahun 2022 pada kelompok mahasiswa, terdapat 98,39% dengan penggunaan media sosial yang memberikan kontribusi paling banyak (Saputro & Shovmayanti, 2024). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswi merupakan mahasiswa wanita atau perempuan yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswi dipersiapkan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa melalui kemampuan akademik serta karya yang bermanfaat bagi kehidupan (KBBI, 2026).

Mahasiswi sebagai kelompok peralihan antara remaja menuju dewasa awal memiliki pengetahuan akan kesehatan mental sembari beriringan dengan tekanan sosial akan penampilan. Dari informasi tersebut, terdapat ketimpangan antara pemahaman teoritis dengan pengalaman subjektif yang dialami mahasiswi. Penelitian yang dilaksanakan Dewi (2022) menyatakan mahasiswa psikologi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman psikologis yang baik, tetap memiliki kecenderungan mengalami *body dissatisfaction* yang dikarenakan faktor sosial serta budaya.

Faktor lain yang berperan dalam *body dissatisfaction* ialah *self-esteem*. Konsep *self-esteem* mengarah pada penilaian subjektif seseorang dalam menilai dan harga dirinya (Rosenberg, 1965). *Self-esteem* ialah faktor internal yang berperan saat menciptakan persepsi terhadap penampilan (Al-Musharaf dkk., 2022). *Self-esteem* adalah penilaian perorangan

terhadap nilai-nilai dan harga dirinya secara menyeluruh (Pehlivan dkk., 2022). *Self-esteem* ialah penilaian yang disebabkan oleh interaksi, sikap, penghargaan serta penerimaan orang lain (Coopersmith, 1967). Seseorang yang mempunyai *self-esteem* yang tinggi memiliki kecenderungan mempunyai penerimaan diri yang baik terhadap kondisi fisik yang dimiliki kebalikannya, seseorang yang *self-esteem* yang rendah rentan merasakan tidak puas serta cenderung mempunyai citra diri yang negatif (Acosta-Gonzaga, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan adanya korelasi negatif signifikan antara *self-esteem* dan *body dissatisfaction* (Hysi, 2024). Seseorang yang *self-esteem* yang rendah semakin mudah dipengaruhi dari standar eksternal dan individu akan melakukan perbandingan sosial, sehingga meningkatkan resiko *body dissatisfaction*. Bertolak belakang dengan penelitian dari Kumalasari & Rahayu (2022) yang mengungkapkan bahwa *self-esteem* mempunyai hubungan positif terhadap citra tubuh. Penelitian terdahulu oleh Harditama dkk. (2026) mengemukakan bahwa *body dissatisfaction* berhubungan positif dengan perilaku diet, sedangkan *self-esteem* mempunyai hubungan negatif terhadap perilaku diet. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakpuasan individu terhadap bentuk tubuhnya, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan perilaku diet. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-esteem* yang dimiliki, semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan perilaku diet, khususnya pada mahasiswi.

Berdasarkan hasil uraian itu *self-esteem* menjadi penting untuk diteliti, sehingga rumusan permasalahan pada penelitian ini ialah “apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi psikologi universitas negeri Surabaya”. Adapun keterbaruan penelitian ini terletak pada *population* yang mana kajian ini secara khusus meneliti mahasiswi psikologi sebagai kelompok yang memiliki pemahaman mengenai kesehatan mental, penerimaan diri, dan konsep psikologis, namun tetap mengalami *body dissatisfaction*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada nilai filsafat positivisme, yang berfungsi dalam melakukan perhitungan populasi maupun sampel khusus. Penelitian ini menerapkan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif ataupun statistik dalam pengujian hipotesis. Desain korelasional dipilih dikarenakan penelitian ini tidak memiliki tujuan untuk memberikan perlakuan atau menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mengidentifikasi hubungan diantara variabel (Soesana dkk., 2023).

Penentuan ukuran sampel diperoleh dengan menerapkan rumus Slovin dengan *margin of error* sejumlah 5% sehingga didapat jumlah sampel minimum sejumlah 410 responden. Teknik dalam mengambil sampel yang diterapkan ialah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) mahasiswi aktif fakultas psikologi; (2) berusia 18 sampai dengan 20 tahun; (3) minimal telah menempuh satu semester; dan (4) maksimal menempuh tiga semester perkuliahan.

Kedua instrumen penelitian ini menggunakan adopsi alat ukur pada penelitian sebelumnya yakni mengacu pada (Qoriyati, 2023). Hasil pengujian validitas untuk skala *body dissatisfaction* menunjukkan bahwasahnya item disebut valid bila mempunyai nilai *corrected item total correlation* $\geq 0,30$. Berdasarkan penelitian, diperoleh 21 item valid dengan rentang nilai korelasi antara 0,312 sampai 0,842. Berikutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,933 yang bermakna berada pada kategori sangat tinggi sehingga skala *body dissatisfaction* dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Sementara itu, pada skala *self-esteem* didapat 28 item valid dengan rentang nilai *corrected item total correlation* antara 0,324 sampai 0,729. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,906 yang tergolong kategori sangat tinggi sehingga skala *self-esteem* dikatakan reliabel dan bisa diterapkan untuk instrumen penelitian. Analisis data paling awal dilaksanakan dengan

statistik deskriptif untuk menunjukkan karakteristik responden kemudian distribusi skor masing-masing variabel. Seluruh analisis dilakukan menggunakan software JASP versi 0.96. Pengujian normalitas dilaksanakan dengan menerapkan uji Kolmogorov Smirnov untuk menentukan distribusi data, dilanjutkan dengan uji linieritas dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian melakukan uji deskriptif untuk menggambarkan karakter partisipan. Subjek penelitian berjumlah 425 mahasiswi dengan rentang usia 18 hingga 20 tahun. Dari tabel 1 terlihat yakni responden cenderung didominasi oleh mahasiswi pada angkatan 2025 dengan latar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelompok usia 19 tahun merupakan usia terbanyak yang menjadi responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

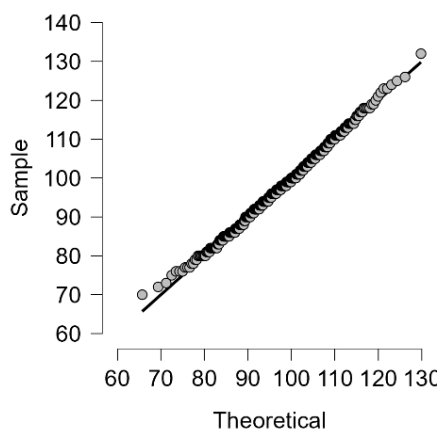
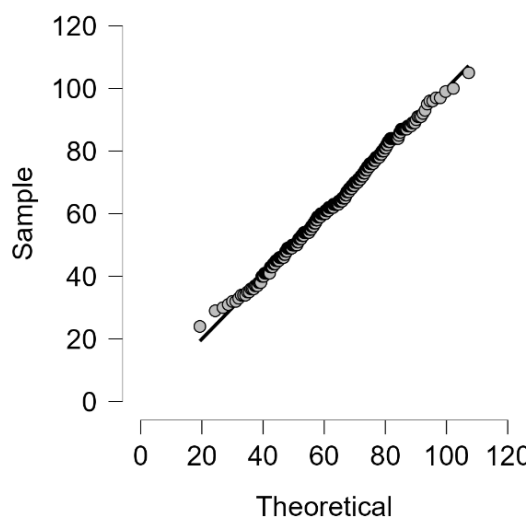
Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Angkatan	2024	179	42.1	42.1	42.1
	2025	246	57.9	57.9	100.0
Asal sekolah	SMA	345	81.2	81.2	81.2
	SMK	15	3.5	3.5	84.7
	MA	65	15.3	15.3	100.0
Usia	18 Tahun	105	24.7	24.7	24.7
	19 Tahun	196	46.1	70.8	70.8
	20 Tahun	124	29.2	29.2	100.0

B. Hasil Uji Deskriptif *Self-Esteem* dan *Body dissatisfaction*

Hasil uji deskriptif ini berguna melihat penggambaran variabel *self-esteem* mempunyai nilai rata-rata sebesar 97,76 pada standar deviasi 10.55. nilai minimum sebanyak 70 dan maksimum sebanyak 132 yang menunjukkan *self-esteem* terletak di kategori sedang. Di samping hal tersebut, *body dissatisfaction* memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 63,29 dengan standar deviasi sejumlah 14,47. Pada *body dissatisfaction* nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 105. Hal ini menunjukkan bahwa *body dissatisfaction* berada dalam kategori sedang sebagaimana disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif *Self-esteem* dan *Body dissatisfaction*

<i>Descriptive Statistics</i>	Self esteem	Body dissatisfaction
Valid	425	425
Missing	0	0
Mean (arithmetic)	97.76	63.29
Std. Deviation	10.55	14.47
Minimum	70.00	24.00
Maximum	132.0	105.0

Gambar 1. Plot Q-Q Variabel *Self-esteem*Gambar 2. Plot Q-Q Variabel *Body dissatisfaction*

C. Hasil Uji Normalitas *Self-Esteem* dan *Body Dissatisfaction*

Berikut merupakan hasil uji normalitas terhadap variabel *self-esteem* dan *body dissatisfaction*.

Tabel 3. Hasil uji normalitas *Self-esteem*

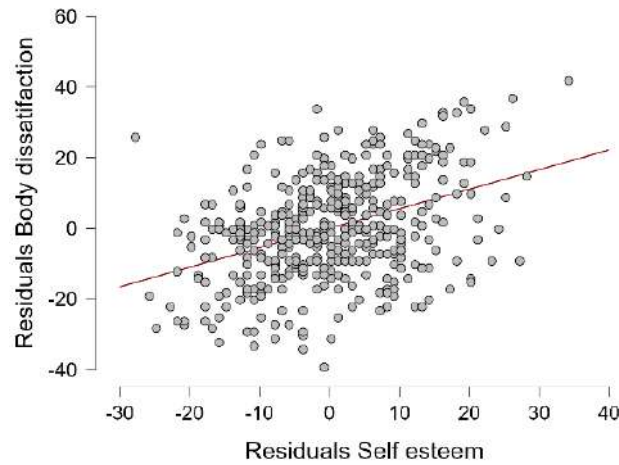
Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.039	0.525

Tabel 4. hasil uji normalitas *body dissatisfaction*

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.052	0.196

Hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menyatakan variabel *self-esteem* mempunyai nilai Sig. 0,525 dan variabel *body dissatisfaction* 0,196. Kedua nilainya semakin besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang berarti data untuk kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

D. Hasil Uji Linieritas



Gambar 3. Diagram linieritas

Uji linieritas diterapkan guna mengetahui apakah korelasi antara variabel *self-esteem* serta *body dissatisfaction* bersifat linier atau tidak. Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa garis variabel *Self-esteem* serta *body dissatisfaction* mempunyai korelasi linier secara positif.

E. Hasil Uji Korelasi Pearson

Tabel 5. Hasil uji korelasi pearson

Pearson's Correlations			
Variable		Self-esteem	Body dissatisfaction
1. Self esteem	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Body dissatisfaction	Pearson's r	0.403	—
	p-value	< .001	—

Dari hasil uji korelasi Person didapat nilai korelasi sebesar 0,403 dengan signifikansi $p < 0,001$. Oleh karena nilai $p < 0,05$, terdapat korelasi yang signifikan antara *self-esteem* terhadap *body dissatisfaction*. Nilai koefisien korelasi menunjukkan positif yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang searah.

F. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *self-esteem* mempunyai hubungan dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi. Dengan kata lain, penelitian ini menyatakan cara mahasiswi menilai dan menghargai dirinya berkaitan dengan bagaimana memandang kondisi tubuh. Hipotesis penelitian ini diterima karena *self-esteem* memiliki korelasi terhadap *body dissatisfaction*. Namun, temuan pada penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda dengan mayoritas penelitian terdahulu yang menyatakan semakin tinggi *self-esteem* semakin rendah tingkat *body dissatisfaction* yang dialami.

Penelitian oleh Andriona dkk. (2026) menemukan bahwa *body dissatisfaction* berhubungan negatif dengan *self-esteem* pada perempuan *emerging adulthood*. Penelitian yang dilakukan oleh Harditama dkk. (2026) menunjukkan *body dissatisfaction* serta *self-esteem* terdapat signifikan pada kecenderungan perilaku diet mahasiswi. Perbedaan arah hubungan antara penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa korelasi antara *self-esteem* dan *body dissatisfaction* merupakan suatu hubungan yang kompleks, karena keterkaitan hubungan dapat disebabkan oleh bagaimana mahasiswi membentuk evaluasi diri. Penelitian longitudinal Wichstrøm & Soest (2016) mengemukakan *body dissatisfaction* dan

self-esteem adalah dua konstruk yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan timbal balik.

Teori *contingencies of self-worth* menurut Crocker & Park (2004) menyatakan bahwa individu mempertaruhkan *self-esteem* pada domain penting, salah satunya penampilan fisik. Oleh karena itu, *body dissatisfaction* tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi berkaitan dengan evaluasi negatif terhadap diri dalam memvalidasi kemampuan dan kualitas diri sebagaimana dinyatakan Dahliani dkk. (2025). Perempuan rentan mengalami *body dissatisfaction* yang diakibatkan internalisasi standar tubuh ideal berkembang di masyarakat. Penampilan fisik dapat menjadi salah satu sumber yang digunakan dalam mempertahankan *self-esteem* atau *appearance-contingent self-esteem*, sehingga mahasiswa dapat melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap tubuhnya (Crocker & Park, 2004).

Tingkat *self-esteem* mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan seberapa positif individu menilai dirinya, tetapi juga disebabkan oleh sumber terbentuknya *self-esteem* tersebut. *Tripartite Influence Model* menjelaskan bahwa tekanan sosial pada penampilan berasal dari tiga sumber utama, yaitu media, teman sebaya, dan keluarga yang dapat mendorong mahasiswa psikologi untuk menginternalisasi standar ideal dalam berpenampilan di masyarakat sebagai standar pribadi (Roberts dkk., 2022). Paparan media dan komunikasi dengan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan munculnya *body dissatisfaction* (Ji dkk., 2023). Standar penampilan yang diinternalisasi menjadi faktor penyebab persepsi mahasiswa terhadap tubuhnya, selain itu juga memiliki keterkaitan pada cara mahasiswa memberikan penilaian atau evaluasi terhadap dirinya.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan *body dissatisfaction* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi individu terhadap dirinya berkaitan dengan cara individu memandang dan menilai kondisi tubuhnya. Menariknya, arah hubungan yang diperoleh berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara *self-esteem* dan *body dissatisfaction* bersifat kompleks serta dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa membangun evaluasi diri, khususnya ketika penampilan fisik menjadi salah satu dasar dalam menilai harga diri. Oleh karena itu, *self-esteem* tidak selalu berperan sebagai faktor protektif terhadap *body dissatisfaction*, tetapi dapat berinteraksi dengan berbagai faktor psikologis maupun sosial yang memengaruhi persepsi individu terhadap tubuhnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain korelasional sehingga belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara *self-esteem* dan *body dissatisfaction*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan karakteristik yang lebih beragam, menggunakan desain longitudinal atau model struktural, serta memasukkan variabel lain seperti *self-acceptance*, *social comparison*, internalisasi standar kecantikan, intensitas penggunaan media sosial, dan dukungan sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *body dissatisfaction* pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta-Gonzaga, E. (2023). The Effects of Self-Esteem and Academic Engagement on University Student's Performance. *Behavioral Sciences*, 13(4), 348. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs13040348?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle
- Al-Musharaf, S., Rogoza, R., Mhanna, M., Soufia, M., Obeid, S., & Hallit, S. (2022). Factors of Body Dissatisfaction Among Lebanese Adolescents: The Indirect Effect of Self-esteem Between Mental Health and Body Dissatisfaction. *BMC Pediatrics*, 22(1), 302. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12887-022-03373-4>
- Andriona, J., Heng, P. H., & Uranus, H. C. (2026). Body Dissatisfaction dan Self-esteem: Studi Korelasional pada Perempuan Emerging Adulthood. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 237–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8405>
- Anjela, V. E., & Ambarwati, K. D. (2022). Kualitas Hidup dan Perbandingan Sosial Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Body Dissatisfaction. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 55–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.768>
- Barbierik, L., Bacikova-Sleskova, M., & Petrovova, V. (2023). The Role of Social Appearance Comparison in Body Dissatisfaction of Adolescent Boys and Girls. *Eur J Psychol*, 19(3), 244–258. <https://doi.org/10.5964/ejop.6443>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Crocker, J., & Park, L. E. (2004). The Costly Pursuit of Self-Esteem. *Psychological Bulletin*, 130(3), 392–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-2909.130.3.392>
- Dahlani, P., Algoritma, R. A., Gunawan, S. M., Setiani, D. Y., & Sulianti, A. (2025). Kebersyukuran Sebagai Prediktor Mengurangi Body Dissatisfaction pada Mahasiswi Muslimah Indonesia dengan Self-acceptance Sebagai Variabel Mediator. *JoPS: Journal of Psychology Student*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jops.v4i1.44616>
- Dewi, N. P. S. (2022). *Hubungan Antara Self-esteem dan Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Body Dissatisfaction pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya* [Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsa.ac.id/57058/2/NaniPriastutiSukmaDewi_J71218055.pdf
- Harditama, E. A., Jannah, M., & Laksmiwati, H. (2026). Hubungan Antara Body Dissatisfaction dan Self-Esteem dengan Perilaku Diet pada Mahasiswi Universitas X. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2159–2168. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3.8020>
- Herdiani, R. T., Shoufiah, R., Islamarida, R., Romina, F., Widayati, K., Liza, R. G., Bahriyah, F., Setiyani, A., Rasdianah, N., & Realita, F. (2025). *Kesehatan Mental Remaja*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hysi, F. (2024). The Relation Between Self-Esteem and Body Dissatisfaction. *British Journal of Psychology Research*, 12(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.37745/bjpr.2013/vol12n13748>
- Ji, J., Xiang, X., Chen, R., Chen, Z., & Yan, J. (2023). Pathways From Media Attention and Peer Communication to Body Dissatisfaction: The Moderating Role of Protective Filtering. *BMC Psychology*, 11(447), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-023-01491-x>
- KBBI. (2026). *Mahasiswa*. KBBI Web. https://kbbi.web.id/mahasiswa#google_vignette
- Kumalasari, A. Y., & Rahayu, M. N. M. (2022). Self Esteem dan Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Pasca Melahirkan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 653–661. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4>
- Liu, L., Yang, J., Tan, F., Yang, X., Luo, H., Chen, Y., & Zhao, X. (2025). Digital Interventions

- for Improving Body Dissatisfaction in Children and Emerging Adults: Systematic Review and Meta-Analysis. *Interact J Med Res*, 13(14), e72231. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/72231>
- Maimunah, S., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Media Sosial dengan Body Dissatisfaction pada Mahasiswa Perempuan di Kota Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 224–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i2.41197>
- Martini, M. C. S., Assumpção, D., Barros, M. B. ., Mattei, J., & Filho, A. A. B. (2022). Prevalence of Body Weight Dissatisfaction Among Adolescents: A Systematic Review. *Revista Paulista de Pediatria : Orgao Oficial Da Sociedade de Pediatria de Sao Paulo*, 12(41), e2021204. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/1984-0462/2023/41/2021204>
- Pehlivan, M., Miskovic-Wheatley, J., Le, A., Maloney, D., NED, R. C., Touyz, S., & Maguire, S. (2022). Models of Care For Eating Disorders: Findings From a Rapid Review. *J Eat Disord*, 10(1), 166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40337-022-00671-1>
- Putri, A. A., & Subroto, U. (2024). Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Body Dissatisfaction pada Wanita Dewasa Awal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1533–1545. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.247>
- Qoriyati, I. (2023). *Pengaruh Self Esteem dan Self Acceptance Terhadap Body Dissatisfaction pada Mahasiswi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21932/>
- Roberts, S. R., Maheux, A. J., Hunt, R. A., Ladd, B. A., & Choukas-Bradley, S. (2022). Incorporating Social Media and Muscular Ideal Internalization Into The Tripartite Influence Model of Body Image: Towards A Modern Understanding of Adolescent Girl's Body Dissatisfaction. *Journal Elsevier*, 41(2), 239–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2022.03.002>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and The Adolescent Self-Image*. New Jersey: Princeton University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9781400876136-003>
- Saputro, A. I. K. B., & Shovmayanti, N. A. (2024). Perspektif Sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa. *Analogi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 18–30. <https://doi.org/10.61902/analogi.v2i1.905>
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thompson, J. K., Heinberg, L. J., Altabe, M., & Tantleff-Dunn, S. (1999). *Exacting Beauty: Theory, Assessment, and Treatment of Body Image Disturbance*. American Psychological Association. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/10312-000>
- Wichstrøm, L., & Soest, T. von. (2016). Reciprocal Relations Between Body Satisfaction and Self-esteem: A Large 13-year Prospective Study of Adolescents. *Journal of Adolescence*, 47(1), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.12.003>
- Yanti, A., Fitriani, A., & Izzati, I. D. C. (2026). Hubungan antara Penerimaan Sosial dan Ketidakpuasan Penampilan Ideal pada Mahasiswa Dampak Standar Kecantikan Media Sosial Tiktok. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1882–1894. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5776>